

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu aspek dalam laporan keuangan perusahaan. CSR merupakan suatu tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan (Pangestika dan Widiastuti, 2017). Pengungkapan CSR dikatakan sebagai salah satu strategi untuk menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder* yang dapat dilakukan dengan cara memberi informasi mengenai kinerja perusahaan baik dalam aspek sosial maupun lingkungan. Dengan adanya pengungkapan CSR diharapkan dapat melengkapi kebutuhan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para *stakeholder* (Sumaryono dan Asyik, 2017).

Landasan hukum terkait CSR tertulis dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas UUPT nomor 40 tahun 2007. Secara terperinci, pasal 74 ayat 1 UUPT mengatur bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, kegiatan CSR berpedoman pada Undang-Undang Penanaman Modal UUPM nomor 25 Tahun 2007 pasal 15 (b) yang menyatakan bahwa setiap penanam modal wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada pasal 34 UUPM disebutkan pula bahwa perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban yang telah ditentukan dalam pasal 15 UUPM akan dikenakan sanksi

administratif berupa peringatan tertulis, pembatalan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha atau pencabutan kegiatan usaha.

Salah satu jenis perusahaan yang dimaksud dalam UUPT adalah perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang operasi utamanya memiliki dampak sosial lingkungan yang signifikan terhadap sumber daya alam. Apabila tujuan kegiatan operasionalnya hanya mementingkan keuntungan saja, maka dalam menjalankan kegiatannya dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan pertambangan adalah kerusakan terhadap lingkungan sekitar perusahaan itu sendiri (Dias, dkk 2016).

Dalam perusahaan pertambangan laporan berkelanjutan sangat erat kaitannya dengan CSR, dimana kegiatan operasional utama perusahaan mengeksploitasi hasil kekayaan alam yang merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui secara singkat, sehingga perusahaan pertambangan harus selalu lebih peduli terhadap keadaan sosial dan lingkungan di sekitar perusahaan tersebut beroperasi. Di Indonesia praktik CSR telah mendapat perhatian yang cukup besar. Kasus di Indonesia yang terkait dengan permasalahan yang muncul dikarenakan perusahaan dalam melaksanakan operasinya kurang memperhatikan kondisi dan lingkungan sekitarnya, khususnya perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam.

Pada tahun 2019 saham sektor pertambangan terkoreksi 12,83% dan menjadi salah satu pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut Suryanata, (2020) anjloknya kinerja indeks saham sektor

pertambangan tidak bisa lepas dari anjloknya harga batubara sepanjang tahun 2019. Hal ini diakibatkan oleh berlebihnya pasokan batubara di pasar global. Selain itu, sektor pertambangan baik batubara maupun logam masih bergantung pada perkembangan perang dagang antara Amerika Serikat dengan China. Pergerakan indeks saham sektor pertambangan diperberat oleh emiten-emiten batubara karena memang harga batubara yang turun signifikan pada tahun 2019, sehingga harga jual dan margin ikut tertekan (Kontan.co.id).

Berdasarkan RTI *Business*, beberapa emiten batubara mencatatkan pergerakan harga yang turun pada tahun 2019. Saham PT Bukit Asam Tbk (PTBA) harganya menurun 38,14% di tahun 2019 lalu. Lalu, harga saham PT Indika Energy Tbk (INDY) merosot 24,61%. Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) menurun 43,33% di sepanjang tahun 2019. Secara kinerja, emiten-emiten batubara juga dikatakan kurang baik hingga periode kuartal-III 2019. Contohnya, PTBA yang harus merelakan laba bersihnya menurun 21,08% menjadi Rp 3,10 triliun, begitu juga dengan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) laba bersihnya menurun 63% menjadi US\$ 76 juta. Sementara INDY justru mengalami kerugian bersih US\$ 8,60 juta pada kuartal III-2019.

Adanya penurunan harga saham dari beberapa fenomena tersebut diakibatkan oleh kondisi perekonomian domestik dan global yang mengalami tekanan. Selain itu, faktor lainnya juga bisa disebabkan oleh tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Agar perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan adalah

dengan cara menyeimbangkan pencapaian kinerja ekonomi dengan sosial dan lingkungannya. Artinya perusahaan sebagai bagian dari masyarakat sekitar harus memiliki kepekaan dan kepedulian yang tinggi terhadap masalah masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan melakukan pertanggung jawaban sosial perusahaan.

Penelitian yang terkait dengan pengungkapan CSR telah banyak dilakukan, namun masih terdapat perbedaan atas hasil penelitian. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR antara lain adalah ukuran perusahaan (Wibowo, 2020). Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan (Maulida dkk., 2014). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Gunawan, (2019) serta penelitian Zulhaimi dan Nurprianti, (2019) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, penelitian Muhdor, dkk, (2020) dan penelitian Pajaria, dkk, (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun, penelitian Yunina dan Eftiana, (2017) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Sembiring, (2019) menemukan hasil jika ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah ukuran dewan komisaris (Pratiwi, 2019). Dewan komisaris merupakan organ yang berwenang dalam mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan agar perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan dan anggaran dasar

perusahaan yang telah ditetapkan Nugraha dan Andayani, (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti dan Jenny, (2018) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Muslih, (2018) menemukan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan menurut penelitian Dias, dkk (2016) menghasilkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR (Patmawati, 2020). Menurut Utami dan Rahmawati, (2010) kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan Penelitian yang dilakukan Kusumawati, dkk, (2018) menunjukkan jika kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sari dan Rani, (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Zia, (2016) menunjukkan jika kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak eksekutif dan direktur (Melati, 2014). Penelitian Rasyid, dkk, (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbopangestu dan Subowo, (2014) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan

menurut penelitian Nurfadilah dan Sagara, (2015) kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dias, dkk, (2016) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan mengganti variabel *leverage* dan kinerja keuangan dengan variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang termasuk ke dalam unsur *Corporate Governance* dan di duga berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Nurleni & Bandang, 2018). Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian terkait **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan Pertambangan tahun 2017-2019?

2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan Pertambangan tahun 2017-2019?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan Pertambangan tahun 2017-2019?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan Pertambangan tahun 2017-2019?

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka disusun batasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih terfokus, terarah dan tidak jauh dari inti masalah sehingga diberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.
2. Data penelitian ini diambil dalam laporan tahunan perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.com.
3. Sampel penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019.
4. Unsur-unsur *Corporate Governance* yang dipakai dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan menguji dan memperoleh bukti empiris tentang:

1. Untuk membuktikan secara empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan Pertambangan tahun 2017-2019.
2. Untuk membuktikan secara empiris bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan Pertambangan tahun 2017-2019.
3. Untuk membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan Pertambangan tahun 2017-2019.
4. Untuk membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan Pertambangan tahun 2017-2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Investor.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan investor untuk menentukan investasinya pada perusahaan Pertambangan di Bursa

Efek Indonesia (BEI) serta membantu investor dalam membuat keputusan atas investasinya.

2. Bagi Masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting tentang kegiatan CSR perusahaan untuk memperoleh hak kenyamanan lingkungan sosial dari perusahaan kepada masyarakat di sekitar perusahaan.

3. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris atas kesadaran perusahaan dalam menerapkan CSR untuk mendorong perkembangan perusahaan itu sendiri, sehingga dapat mencapai pembangunan dan keberlanjutan jangka panjang yang berkelanjutan.

4. Bagi Pembaca.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.